

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan suatu pedoman hidup manusia yang tidak hanya untuk mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan suatu aturan yang lengkap dalam mencakup aturan ekonomi juga. Karena ekonomi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, sehingga Allah SWT tidak mungkin tidak mengatur masalah yang demikian penting.¹

Kesejahteraan ekonomi masyarakat, diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur dengan memperkuat kedudukan, dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ketergantungan ke kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi.

Surat Al-Qashas ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi, adalah sebagai berikut:

¹ Ifan Muzali, “*Peranan Sentra Home Industri Tepung Tapioka desa Bulusari kec. Tarokan kab. Kediri*, (Skripsi S1: STAIN Kediri,2005), 2.

وَأَبْتِغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: “ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al-Qashas: 77)

Islam memberikan keleluasaan kepada pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari bekerja mencari nafkah seperti, perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi, dan sebagainya. Islam menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang dirancang untuk menjamin bahwa semua ini dilaksanakan dengan jujur dan bermanfaat. *Realisasi* dari ajaran ini bisa membangun usaha skala kecil dan menengah yang dapat membuat lapangan pekerjaan baru serta memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.²

Keterlibatan muslim di dalam kegiatan bisnis bukanlah merupakan suatu fenomena baru, kenyataan tersebut telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal ini tidaklah mengejutkan, karena Islam

² M. Abdul manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), 354.

menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis. Dalam kehidupan Rasulullah SAW mengajarkan kita bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam mencari rizki. Dengan bekerja seseorang akan menumbuhkan jiwa yang sehat dan akal yang sehat.³ Dengan begitu kesejahteraan hidup akan terbangun.

Banyak teori untuk menilai kesejahteraan rakyat, salah satunya adalah Indeks pembangunan manusia (IPM), atau indeks kesejahteraan manusia (*human development indeks*). Tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan rakyat tergantung pada tiga hal yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat, bila sebagian besar tiga hal tersebut sudah terpenuhi berarti tingkat kesejahteraan di negara tersebut cukup tinggi.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi yang sangat diidamkan oleh seluruh umat manusia. Tidak ada manusia di dunia ini yang tidak menginginkannya. Karena di dalamnya terkandung makna segala kenikmatan hidup, seperti kebahagiaan, ketentraman, kemakmuran, dan keadilan. Karena itu tidak heran jika manusia menguras semua energi pemikirannya dalam mencari “petunjuk” yang paling tepat untuk mencapai kondisi tersebut. Sehingga dalam sejarah peradaban manusia lahir ideologi-ideologi yang berfungsi sebagai “petunjuk” dalam menentukan gerak langkah dan pandangan manusia dalam menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁴

³ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Managemen Bisnis Syariah* (Bandung : CV Alfabeta, 2009), 302.

⁴ Mustafa Edwin Nasution, et. Al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 119.

Sistem ekonomi Islam sangat melindungi kepentingan setiap warganya baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan si miskin. Islam mengakui sistem hak milik pribadi secara terbatas setiap usaha apa saja yang mengarah ke penumpukan kekayaan yang tidak layak dalam segelintir orang. Al-Qur'an menyatakan agar si kaya mengeluarkan sebagian dari rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat, baik dengan jalan zakat, shadaqah, hibah, wasiat, dan sebagainya, sebab kekayaan harus tersebar dengan baik.

Dalam kehidupan manusia, yang menjadi dorongan dalam kesejahteraan yaitu bekerja mencari nafkah, misalnya membuka usaha dalam bidang jasa, dan perdagangan yang merupakan kegiatan usaha yang sah. Proses untuk membuka usaha tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tempat yang mendukung usaha tersebut agar berkembang. Salah satu contoh yaitu di lingkungan lembaga pendidikan Islam, dapat kita ketahui bahwa di lembaga pendidikan setiap tahunnya jumlah murid selalu bertambah, maka dapat dipastikan akan semakin bertambah pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti, kebutuhan alat-alat sekolah, makanan, tempat tinggal, dll.

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keIslaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.⁵ Sedangkan pendidikan

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gramedia, 2005), 51.

Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.⁶ Saat ini pendidikan Islam di Indonesia sudah mulai berkembang, dan semakin banyak, mulai jenjang MI, MTS, MA hingga perguruan tinggi pun sudah banyak yang bermunculan dari yang negeri maupun swasta. Karena pendidikan Islam diyakini dapat mengarahkan kehidupan peserta didik sesuai dengan ideologi Islam, maka tak sedikit para orang tua, mengarahkan anaknya untuk bersekolah di lembaga pendidikan Islam, sehingga setiap tahun siswa ajaran baru selalu saja bertambah.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti peranan keberadaan lembaga pendidikan Islam terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo. Lembaga yang dianggap berperan oleh peneliti adalah lembaga pendidikan Islam MTSN 2 Kediri, MAN 1 Kota Kediri, dan STAIN Kediri yang berada di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Walaupun lembaga pendidikan Islam berada di Kelurahan Ngronggo, namun yang banyak merasakan kesejahteraan adalah Kelurahan Rejomulyo, karena letaknya sangat dekat dengan lembaga pendidikan Islam. Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari MAN 1 Kota Kediri, MTSN 2 Kediri, dan STAIN Kediri dikarenakan selain ketiga lembaga ini saling berdekatan, ketiga lembaga inilah yang mempunyai

⁶ Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 32.

peran cukup banyak dalam kesejahteraan masyarakat Rejomulyo, contohnya seperti para siswa atau mahasiswa dari tiga lembaga tersebut banyak yang tinggal atau kos di Rejomulyo, dan masih banyak juga usaha-usaha lain yang diuntungkan, tidak hanya usaha saja, namun beberapa orang dari Rejomulyo banyak yang bekerja di lembaga pendidikan seperti menjadi satpam, penjual makanan di kantin, dll sehingga masyarakat Rejomulyo mendapat pekerjaan yang layak sehingga kesejahteraan dapat terbangun.

Lembaga pendidikan dan masyarakat muslim sekitar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, peran keduanya saling mendukung untuk mewujudkan suatu pendidikan yang ideal tidak terlepas dari dukungan masyarakat setempat. Begitu pula dengan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian sangat dipengaruhi oleh perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Banyak manfaat dari berdirinya lembaga pendidikan Islam, salah satunya membantu perekonomian masyarakat muslim, sehingga setelah masyarakat muslim sekitar membuka usaha dengan mendirikan jasa pelayanan dan perdagangan, ataupun bekerja di lembaga pendidikan Islam pendapatan menjadi bertambah dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan masyarakat muslim dengan adanya lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Rejomulyo kota Kediri?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo kota Kediri?
3. Bagaimana peranan lembaga pendidikan Islam terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui tanggapan masyarakat muslim dengan adanya lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Rejomulyo kota Kediri.
2. Mengetahui kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo kota Kediri.

3. Mengetahui peranan lembaga pendidikan Islam terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang terkait dengan ekonomi Islam. Dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peranan lembaga pendidikan Islam terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah yang berhubungan tentang peranan lembaga pendidikan Islam terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

- b. Bagi Masyarakat Kelurahan Rejomulyo

Sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, keahlian, kekurangan, ketelitian, dan potensi yang ada pada

gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan ekonomi masyarakat muslim untuk mencapai kesejahteraan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Rejomulyo. Juga dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berhubungan dengan pendirian lembaga pendidikan Islam, guna meningkatkan hasil perekonomian masyarakat muslim.

d. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat tentang peranan lembaga pendidikan Islam terhadap kesejahteraan masyarakat muslim di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang mungkin menjadi dasar penelitian ini yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam telaah pustaka adalah sebagai berikut:

1. Karya Asri Rosindah dengan judul “Pengaruh Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris “BEC” Terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat Muslim” di desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri. Persamaan skripsi penulis dengan Asri Rosindah adalah kesejahteraan masyarakat muslim, kemudian perbedaannya adalah karya Asri Rosindah lembaga pendidikannya hanya satu yaitu “BEC” yaitu

Pendidikan Non Formal sedangkan peneliti sekarang, lembaga pendidikan ada tiga yaitu, MTSN 2 Kediri, MAN 1 Kota Kediri, dan STAIN Kediri yaitu Pendidikan Formal.

2. Karya Dony Saputra “Peranan Sentral Home Industri Krupuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri)”. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menitik beratkan kesejahteraan masyarakat muslim. Kemudian perbedaannya adalah karya Dony Saputra penelitiannya di lingkungan home industri, sedangkan peneliti sekarang di lingkungan lembaga pendidikan Islam.